

E-LKPD

BAHASA INDONESIA

**MATERI:
STRUKTUR
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI**

Nama :

Kelas :



Bacalah teks laporan hasil observasi dibawah ini!

TRADISI PUTER KAYUN



Puter Kayun merupakan salah satu tradisi yang ada di Kelurahan Boyolangu, Kabupaten Banyuwangi. Tradisi Puter Kayun merupakan bentuk tradisi napak tilas dengan arak-arak andong dari Boyolangu menuju Watu Dodol. Tradisi tersebut juga sebagai bentuk ucapan rasa syukur kepada leluhur Boyolangu yang telah memindahkan gunung batu yang ada di Watu Dodol.

Tradisi Puter Kayun memiliki beberapa rangkaian yang dimulai dari 7 – 10 Syawal. Acara yang dilakukan pada 7 Syawal yaitu dengan melakukan tradisi kupat sewu (lebaran kupat), 8 Syawal yaitu pelaksanaan tradisi tarian atau kesenian, 9 Syawal pelaksanaan tradisi arak-arakan kebo-keboan, dan acara inti pada 10 Syawal yaitu arak-arakan andong.

Rangkaian acara yang pertama yakni tradisi kupat sewu (selamatan kampung atau lebaran kupat) dilaksanakan 7 Syawal. Menurut warga Boyolangu, tradisi ini sebagai bentuk wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah memberikan rezeki. Tradisi ini dilaksanakan dengan tasyakuran dengan makan bersama dan dipimpin doa dari masjid. Pada tradisi ini juga biasanya membagikan makanan ke tetangga sekitar.

Pada 8 Syawal diadakan acara kesenian Barong dan tarian Gandrung. Kesenian barong dipercayai masyarakat Boyolangu untuk mengusir roh jahat. Pada saat melakukan kesenian barong ini diperlukan ritual-ritual khusus. Lalu, pada tarian Gandrung disajikan untuk menunjukkan rasa syukur setelah melakukan panen raya.

Rangkaian tradisi Puter Kayun pada 9 Syawal dilaksanakan kegiatan Arak-arakan Kebo-keboan. Pada Arak-arakan Kebo-keboan ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen yang telah diperoleh. Pada tradisi ini, terdapat kepala kerbau buatan dari daur ulang kertas semen kemudian kepala pelaku kebo-keboan masuk kedalam kepala kerbau buatan tersebut. Kemudian diarak mengelilingi Kelurahan Boyolangu. Pada Arak-arakan Kebo-keboan tersebut juga terdapat akai perang air. Hal tersebut memiliki maksud untuk menolak segala macam marabahaya yang akan menimpa Kelurahan Boyolangu.



Rangkaian acara yang terakhir yakni pada 10 Syawal yang merupakan acara inti tradisi Puter Kayun yaitu berupa pelepasan dokar atau arak-arakan andong. Tradisi tersebut merupakan napak tilas kepada Ki Buyut Jaksa sekaligus yang telah berjasa membantu memindahkan bukit batu. Arak-arakan ini dimulai dari Kelurahan Boyolangu menuju Watu Dodol.

Tradisi Puter Kayun yang dilaksanakan di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi merupakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan leluhur, usaha tolak bala, selamat bersih desa dan sebagai bentuk untuk mengundang kemakmuran. Pelaksanaan tradisi Puter Kayun ini pada tanggal 7-10 Syawal dengan berbagai rangkaian acara. Rangkaian acara tersebut dilaksanakan secara runtut sebelum melaksanakan acara inti yaitu Puter Kayun (arak-arakan andong) dari Kelurahan Boyolangu menuju Watu Dodol.



Identifikasilah struktur teks laporan hasil observasi di atas

Struktur	Paragraf	Alasan
Pernyataan Umum		
Deskripsi Bagian		
Deskripsi Manfaat/ Kesimpulan		